

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan. Metode penelitian adalah kegiatan yang secara sistematis, direncanakan dan mengikuti aturan-aturan oleh yang dilakukan para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Metode deskriptif yang digunakan adalah metode deskriptif analisis semiotik, metode analisis semiotik Pierce yang memfokuskan dirinya pada tanda sebagai objek kajian, serta bagai mana peneliti menafsirkan dan memahami tanda pada mural tersebut. Alasan metode ini digunakan karena mural bersifat persuasif dan pragmatis. Hal ini berkaitan dengan proses signifikasi dalam semiosis yang terdapat dalam teori semiotik pragmatik Peirce.

Dikatakan kualitatif karena penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi berupa kualitas bentuk verbal dan visual yang berupa teks dan gambar. Arikunto (1998: 104) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh simpulan.

Mural juga sering tidak memperhatikan struktur bahasa, karena menyangkut efektivitas dan daya tariknya. Yang diharapkan dari mural menyerap tanda (*representament* (R)), perujikan R pada objek (O). Lalu menafsirkannya yang kemudian menimbulkan kesadaran, pemahaman dan citra, sikap dan tindakan. Yang selanjutnya dengan teori semiotik Peirce yang menurut Haliday disebut sebagai semiotik sosial (dalam Triandjojo, 2008: 27).

3.1. Teknik Penelitian

3.1.1. Teknik Pengumpulan Data

Ada banyak metode dalam pengumpulan data, yaitu tes, interviu, observasi, skala bertingkat dan dokumentasi (Arikunto, 1998: 118). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data-data yang diambil dari pendokumentasian yang terkait dengan mural. Oleh sebab itu, metode yang dipilih adalah metode dokumentasi dan observasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, dokumentasi, dan catat. Caranya peneliti mengambil dan mendokumentasikan mural-mural untuk mendapatkan mural yang menarik dari segi kebahasaannya. Lalu untuk tahap observasi peneliti memilah data (mural yang didapat) dan untuk data yang tidak dapat diambil didokumentasikan, peneliti catat. Setelah itu, peneliti menentukan data, yakni mural yang memiliki teks bahasa dan mengungkap pesan propaganda sosial.

Pengumpulan data dalam kegiatan ini menggunakan teknik pencatatan dan teknik observasi atau pengamatan. Teknik pencatatan dilakukan dengan mencatat kata-kata dan kalimat serta gambar-gambar yang ada dalam mural yang mengandung tanda. Selanjutnya adalah teknik pengamatan dan observasi. Data kata-kata, kalimat dan gambar-gambar yang sudah ditranskrip, diamati dan dipilih berdasarkan pemilahan tertentu. Kriteria pemilihan data mencakup persamaan dan perbedaan adanya penanda dan petanda, ikon, indeks, simbol. Setelah itu, data dari hasil pemilahan tadi dimasukkan ke dalam kartu data.

3.1.2 Teknik Pengolahan Data

Berdasarkan rumusan masalah yang di buat di awal, peneliti menyusun langkah-langkah atau teknik yang dilakukan dalam pengolahan data sebagai berikut.

- 1) Melakukan pengklasifikasian tanda verbal dan tanda nonverbal terhadap mural tersebut.
- 2) Data verbal dan nonverbal dibagi kedalam tiga jenis hubungan sesuai teori Peirce, yakni *representament*, objek, dan *interpretant*.
- 3) Menginterpretasikan tanda tersebut dari tabel klasifikasi yang dibuat sehingga diketahui makna apa yang ingin disampaikan dalam mural tersebut.

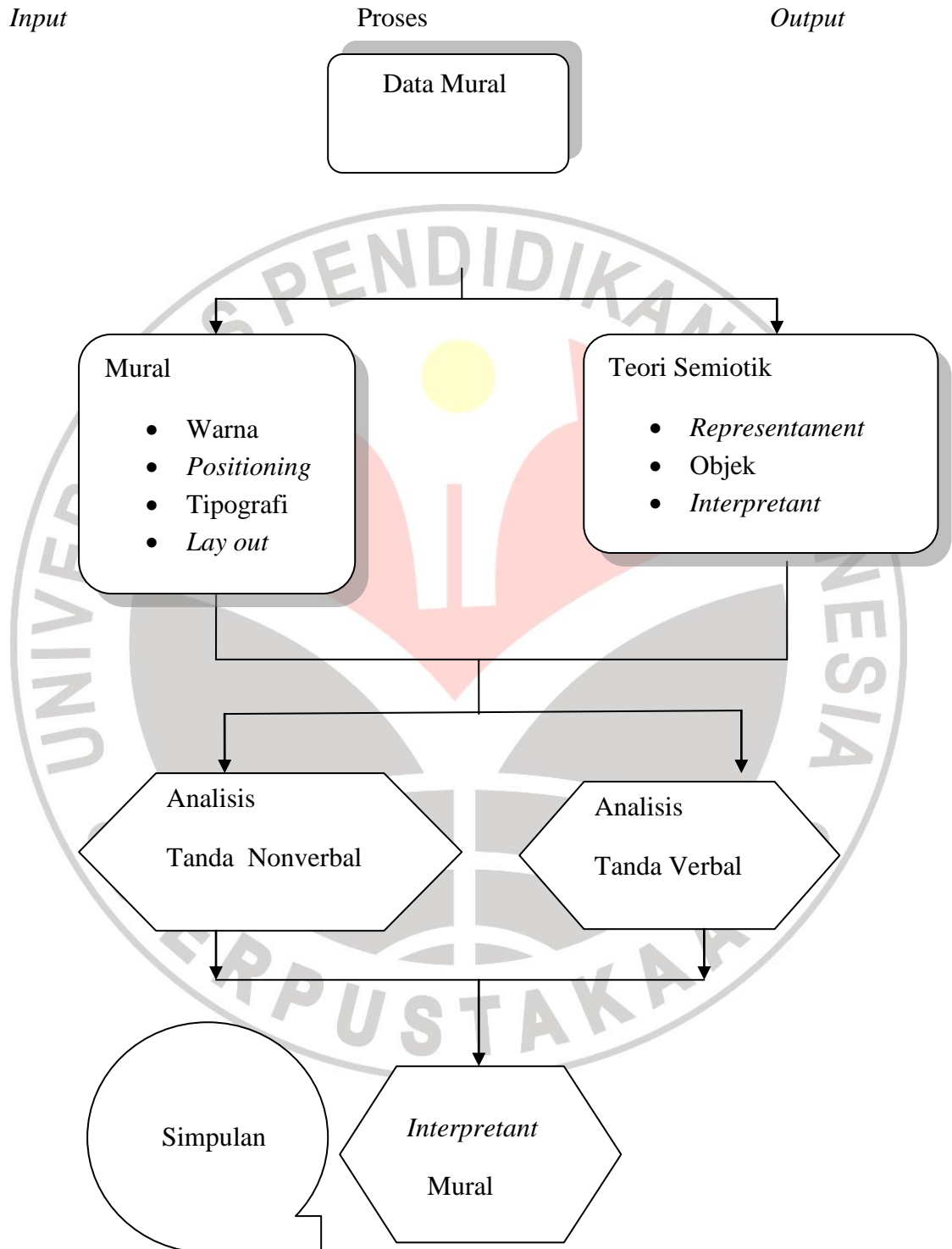
Proses analisis dan penyimpulan ini didasarkan prosedur kerja sistemik meliputi tahap *input*, tahap proses, tahap *output*,

Tahap *input* berupa data mural yang telah dipisahkan berdasarkan unsur verbal dan nonverbal sesuai yang dibutuhkan. Unsur verbal yang merupakan teks

dari mural tersebut sedangkan unsur nonverbal yaitu warna, *positioning*, tipografi, dan *layout*. Tahap proses berupa analisis dengan pisau analisis menggunakan teori semiotik peirce untuk mengkaji unsur yang terdapat dalam mural. Untuk tahap *output* berupa hasil penelitian atau simpulan tentang bagaimana proses semiosis terjadi.



Peroses Analisis Semiosis



Gambar 3.1 : Peroses Analisis Semiosis

3.3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah kartu data. Di dalam kartu data ini dicatat tanda dan segitiga makna yang terbentuk menurut teori Peirce, yaitu teori semiotik yang mengemukakan bagaimana makna muncul ketika tanda itu digunakan pada waktu berkomunikasi. Dalam hal ini, proses memaknai pesan yang terkandung dalam mural. Hal ini penting untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Di dalam mengolah data, digunakan juga tabel klasifikasi tanda verbal dan nonverbal seperti berikut.

Tabel 3.1

Kartu Data

No	Mural	Tanda		
		<i>Representament</i>	Objek	<i>Interpretant</i>

Tabel 3.2

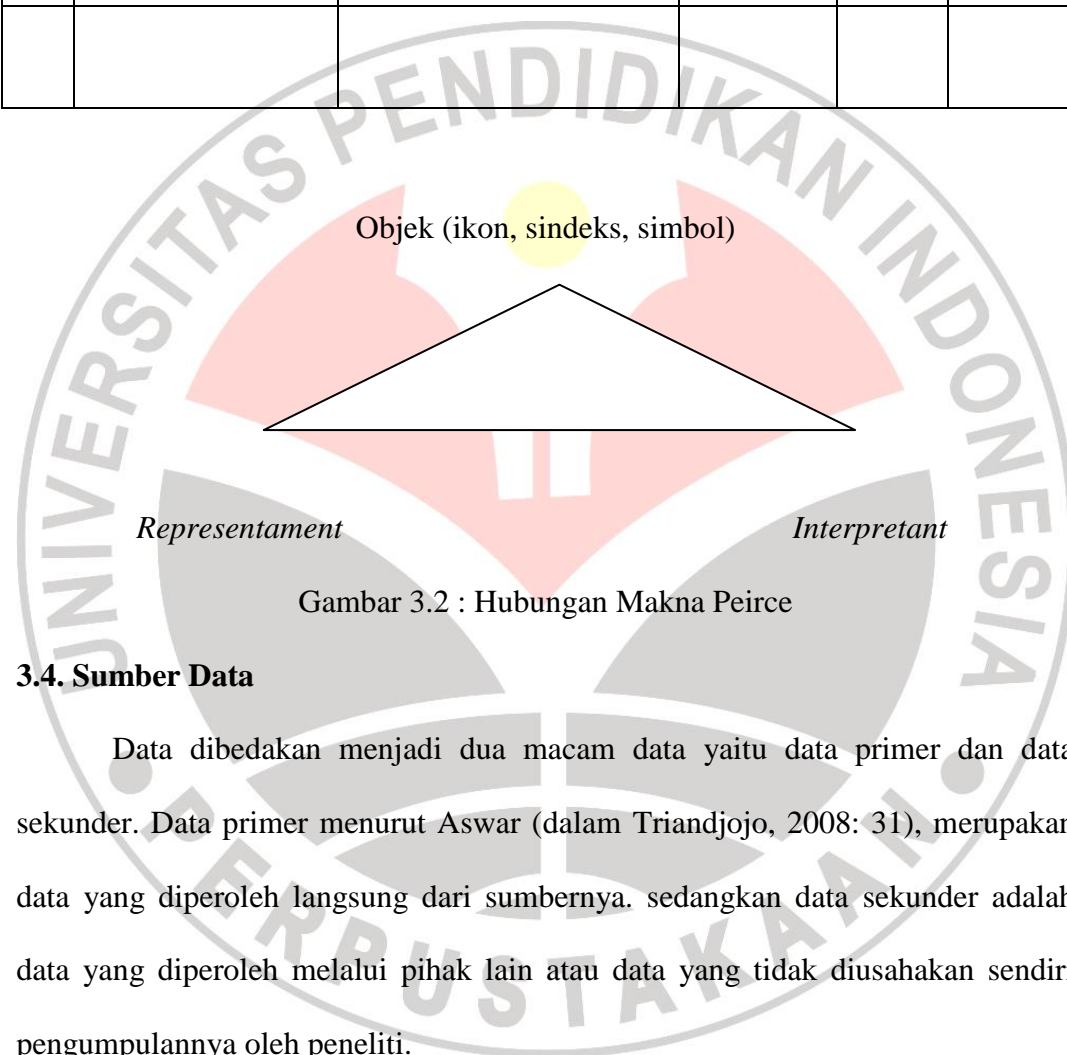
Pengklasifikasian Tanda Verbal

Tanda Verbal		
No	Teks	Jenis <i>Representament</i>

Tabel 3.3

Pengklasifikasian Tanda Nonverbal

No	Tanda Nonverbal				
	Tampilan Visual	Jenis <i>Representament</i>	Tipografi	Garis	Warna



Gambar 3.2 : Hubungan Makna Peirce

3.4. Sumber Data

Data dibedakan menjadi dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Aswar (dalam Triandjojo, 2008: 31), merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain atau data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

Data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari hasil pendokumentasian peneliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah media dinding bergenre mural yang berada di ruang publik atau dinding.

Data diambil berdasarkan kebutuhan yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Data dalam mural yang isinya berupa tanda verbal dan nonverbal, maka korpusnya adalah teks-teks dan tanda nonverbal itu sendiri, yang terdapat dalam mural.

3.5. Korpus

Pengambilan data seperti di atas diharapkan cukup representatif bagi penelitian ini. Selanjutnya, diambil data tanda verbal dan nonverbal yang terdapat dalam mural yang mengungkap isu propaganda sosial sebagai korpus. Korpus data inilah yang dijadikan sebagai bahan kajian data.

3.6. Contoh Model Analisis

Tanda Verbal		
No	Teks	Jenis <i>Representament</i>
1	Cicak beraksi buaya mati	Representasi kata ini merupakan penjelasan mengenai cicak yang jika dia beraksi buaya pun akan mati, karena hal ini isu pertentangan politik tentang KPK dan POLISI menjadi sorotan masyarakat

Tanda nonverbal			
Tampilan Visual	Jenis <i>Representament</i>	Tipografi	Warna
Gambar berbentuk cicak dan buaya,	Representasi gambar ini, yaitu sebuah simbol yang mengacu pada	Menggunakan huruf kapital	Warna merah sebagai latar dipadukan

dimana cicak mengusur buaya dengan tali yang sudah diikatkan pada mulut buaya.	sebuah sugesti dan kekuatan kebenaran yang diwakili oleh cicak(KPK) mampu melawan intitusi besar(buaya).		dengan warna hitam dan putih.
--	--	--	-------------------------------

Dukungan terhadap cicak (KPK)



Cicak beraksi buaya mati

Kepedulian terhadap proses peradilan

Dalam gambar di atas dapat dijelaskan sebagai berikut hubungan *representament* dan *ground*-nya adalah *legising*. *Legising* adalah *representament* yang hadir atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum, sebuah konvensi atau sebuah kode. Jadi, harapan adanya perubahan ini diungkapkan ke dalam bentuk tulisan.

Hubungan *representament* dengan objek bersifat simbolis. Simbol adalah *representament* yang hubungannya antara *representament* dan objeknya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau konvensi. Jadi, “cicak beraksi buaya mati” secara konvensi merupakan sebuah konsep yang yang mempunyai acuan pada sebuah bentuk dukungan pada KPK, dan hubungan *representament* dengan *interpretant*-nya merupakan proposisi.